

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar orang dewasa untuk membantu, membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak didik secara teratur kearah kedewasaan.¹ Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu mengembangkan dan menumbuhkan bakat, minat dan kemampuan akal seseorang menjadi manusia yang berilmu, beriman dan berakhlak. Oleh karena itu pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia, guna mencerdaskan anak bangsa yang demokratis dan bertanggung jawab.

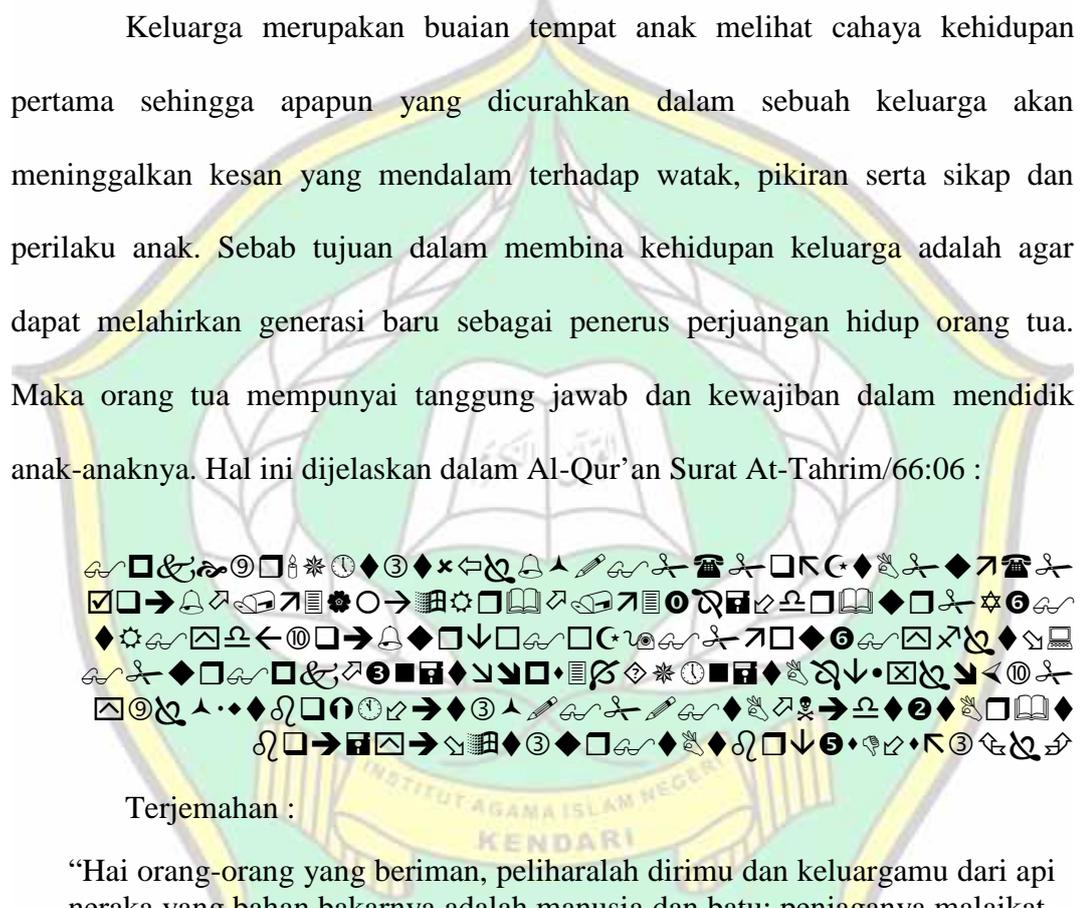
Kesuksesan belajar anak didik merupakan keinginan dan tujuan setiap orang tua. Oleh karena itu, perlu diuraikan upaya apa saja yang harus dilakukan, baik oleh madrasah/sekolah maupun oleh orang tua. Ukuran sukses memang sangat mungkin berbeda antara satu orang dengan orang lain. Namun, hampir dapat dipastikan bahwa semua orang akan mempunyai pandangan yang sama, yakni bahwa setiap orang akan senang jika anaknya menjadi pandai dan bermanfaat. Kontek pendidikan untuk membangun etika sosial bangsa, maka perlu upaya-upaya kongkerit yang harus dilakukan dalam proses belajar mengajar di madrasah/sekolah untuk mampu mendidik anak menjadi sukses pandai dan bermanfaat. Menyebutkan ungkapan bermanfaat, berarti kepandaian anak didik

¹M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 12.

tidak hanya untuk dirinya atau keluarganya, namun juga untuk bangsa secara keseluruhan².

Mewujudkan tujuan tersebut diatas, peran orang tua dan guru sangat penting karena dia yang bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan tersebut terutama fokus pada anak didik sebagai objek pendidikan.

Keluarga merupakan buaian tempat anak melihat cahaya kehidupan pertama sehingga apapun yang dicurahkan dalam sebuah keluarga akan meninggalkan kesan yang mendalam terhadap watak, pikiran serta sikap dan perilaku anak. Sebab tujuan dalam membina kehidupan keluarga adalah agar dapat melahirkan generasi baru sebagai penerus perjuangan hidup orang tua. Maka orang tua mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam mendidik anak-anaknya. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim/66:06 :



ترجمان :
 “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”³

Terjemahan :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”³

²A. Qodri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang : Aneka Ilmu, 2003), h. 134.

³Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Tarjamahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro: 2003),h. 991.

Syamsu Yusuf dalam bukunya yang berjudul "Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja" menerangkan bahwa

“Ayat di atas memperingatkan pada orang tua agar memperhatikan Bentuk pendidikan keluarga, agar diri dan keluarganya terhindar dari jalan yang dimurkai oleh Allah Swt. Artinya, orang tua berkewajiban dan berhak memperhatikan Bentuk didik anak-anaknya dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya. Karena melalui perhatian dan Bentuk asuh dari orang tua yang baik, anak akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, baik fisik-biologis maupun sosio-psikologis.”⁴

Sebagaimana pandangan di atas, “UU RI. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasan Pasal 7 ayat 1 dan 2 juga telah mengamanatkan bahwa setiap orang tua berhak dan berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”⁵.

Secara teoritis dapat dipahami bahwa keberadaan orang tua dalam lingkungan keluarga menentukan pentingnya kehadiran mereka dalam lingkungan yang ada, namun demikian keterbatasan orang tua di lingkungan keluarga dalam memberikan segenap kompetensi yang dibutuhkan anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman yang ada, disadari tidak semuanya dapat diberikan oleh orang tua. Oleh karena itu, dibutuhkan bantuan tenaga *professional* atau sosok guru untuk melanjutkan atau melengkapi kompetensi yang telah diberikan orang tua dalam lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil observasi awal, hubungan yang terjadi antara guru dan orang tua siswa di SMA Negeri 11 Konsel Kecamatan Landono Kabupaten

⁴Syamsu Yusuf L N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 38.

⁵UU. No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasan*, (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), h. 14.

Konawe Selatan memang terjalin cukup harmonis. Apapun pekerjaan orang tua siswa, ketika mereka memahami akan pentingnya menjalin hubungan kerja sama dengan guru anak mereka di sekolah, maka mereka selalu siap jika suatu saat guru ataupun pihak sekolah mengundang atau mengajak mereka untuk ikut berkontribusi dalam hal pendidikan anak mereka. Hal ini diungkapkan oleh seorang informan bahwa :

Kami selaku orang tua, selalu mengharapkan yang terbaik untuk pendidikan anak kami. Oleh karena itu, apabila ada undangan atau ajakan dari pihak sekolah, kami lebih mementingkan untuk menghadiri undangan tersebut walaupun tidak semua orang tua ikut menghadirinya.⁶

Berdasarkan keterangan informan, penulis menemukan temuan yang menjelaskan bahwa dalam hal kerja sama, tidak semua orang tua siswa memiliki pandangan yang sama dalam memahami urgensi dari pentingnya menjalin kerja sama dengan guru anak mereka. Hal tersebut diungkapkan oleh seorang informan bahwa :

Kami selaku orang tua siswa memang tidak selalu menghadiri undangan dari sekolah. Kebanyakan orang tua lebih mementingkan pekerjaannya yang memang pada umumnya sebagai petani. Jika memang menghendaki untuk pergi ke-sekolah, itu hanya karena ada keperluan yang sangat penting.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua informan, dapat dipahami bahwa kerja sama guru dan orang tua siswa di SMA Negeri 11 Konsel Kecamatan Landonu Kabupaten Konawe Selatan yang terjadi selama ini cukup harmonis walaupun tidak semua orang tua siswa memiliki pandangan yang sama dalam

⁶ Anhar Laege, Ketua Anggota Komite Sekolah, *Wawancara*, Landonu, 01/05/2017

⁷ Suryono, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Landonu, 02/05/2017

memahami urgensi dari pentingnya menjalin kerja sama dengan guru anak mereka.

Harapan kerja sama yang positif antara orang tua dan guru merupakan hal yang mutlak dilakukan bersama-sama. Namun dalam bekerja sama terdapat berbagai hambatan. Kegiatan kerja sama guru dan orang tua siswa di SMA Negeri 11 Konsel Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan selama ini belum pernah dievaluasi dan dideskripsikan. Jika kegiatan kerja sama ini dievaluasi dan dideskripsikan, maka akan diketahui bagaimana pelaksanaan atau pola kerjasama dan masalah yang menghambat kerja sama tersebut.

Merujuk dari uraian tersebut, maka penulis mengadakan penelitian tentang “Pola Kerja Sama Guru dan Orang Tua Siswa di SMA Negeri 11 Konsel Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan”, mencermati permasalahan tersebut dan mengangkatnya dalam sebuah penelitian ilmiah yang memiliki relevansi bagi kepentingan pendidikan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian ini difokuskan pada pola kerja sama guru dan orang tua siswa di SMA Negeri 11 Konsel Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka ada beberapa permasalahan yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola kerja sama guru dan orang tua siswa di SMA Negeri 11 Konsel Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan ?
2. Apa hambatan dalam kerja sama guru dan orang tua siswa di SMA Negeri 11 Konsel Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pola kerja sama guru dengan orang tua siswa di SMA Negeri 11 Konsel Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan.
- b. Untuk mengetahui hambatan kerja sama guru dan orang tua siswa di SMA Negeri 11 Konsel Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan.

2. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh komponen akademik sebagai berikut :

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teoritis khususnya tentang bagaimana pola kerja sama guru dan orang tua siswa secara teoritis serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang pendidikan.

- b. Secara Praktis

- 1) Sebagai salah satu bahan informasi bagi guru dan orang tua siswa mengenai pentingnya pola kerja sama antara guru dengan orang tua siswa di SMA Negeri 11 Konsel Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan.
- 2) Bagi mahasiswa IAIN yang akan mengadakan penelitian dengan tema yang relevan dengan penelitian ini, maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi data pendukung dan bahan perbandingan serta sebagai sumber ilmu pengetahuan.

E. Defenisi Operasional

Upaya menghindari kesalah pahaman tentang penafsiran dari judul, maka penulis jelaskan istilah yang terkandung dalam inti judul, yaitu Pola kerja sama guru dan orang tua siswa yang penulis maksud adalah :

- a. Sekolah mengundang orang tua siswa untuk melaksanakan rapat atau melakukan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah yang berhubungan dengan anak-anak orang tua tersebut.
- b. Sekolah melibatkan orang tua siswa dalam sebuah organisasi yang dimana akan membahas tentang perkembangan peserta didik.
- c. Orang tua dan Guru selalu melakukan komunikasi melalui via telepon atau surat yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik atau anak orang tua tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Pola Kerja sama Guru dan Orang Tua

1. Pengertian Pola dan Kerja sama

Menurut kamus besar bahasa indonesia pola dapat diartikan bentuk atau model atau rancangan.¹ Pola kerja sama berarti dapat diartikan sebagai bentuk kerja sama.

Menurut kamus besar bahasa indonesia Kerja sama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama.² Dengan kata lain, Kerja sama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat tersebut sudah jelas mengatakan bahwa kerja sama merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama.³

Jika sekolah menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak didiknya, perlu adanya kerja sama atau hubungan yang erat antara keluarga (Orang Tua) dan sekolah (Guru). Dengan adanya kerja sama ini, Orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya, sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan dari orang tua dan sifat anak-anaknya. Keterangan-keterangan orang tua sangat besar gunanya bagi guru dalam memberi pelajaran pada anak didiknya dan guru dapat mengerti lingkungan

¹Dep. Pend. Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta :Balai Pustaka, 1990), h.601

²*Ibid*,h. 304

³Soerjono Soekanto, *Solidaritas Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 66.